



## **Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Media *Power Point* Interaktif pada Siswa Kelas V SD**

**Sylvi Nurul Fatwa**

SDN 2 Plawangan, Dinas Pendidikan Kabupaten Rembang, Jawa Tengah,  
Indonesia

*fatwasylvi@gmail.com*

### **ABSTRACT**

*MPBL learning model in the social studies learning process by using the help of power point facilities can improve the quality of social studies learning at SDN 2 Plawangan. This PTK aims to improve the quality of learning in social studies subjects at SDN 2 Plawangan. The research methodology used in this study is qualitative, data obtained from interviews, observations and documentation directly in the field. The results showed that the quality of social studies learning improved. The percentage of teacher teaching skills in the first cycle was 77% with the Good category, increasing to 88% in the second cycle with the very good category. The percentage of student activity in cycle I was 75% with a good category and increased in cycle II by 86% with a very good category. The percentage of classical completeness in the first cycle was 67% with an average of 71.87. In cycle II it increased by 93% with an average of 84.33.*

**Keywords:** Social Science Learning Quality; Problem Based Learning; Interactive Power Point Media.

### **ABSTRAK**

Model pembelajaran PBL dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan bantuan fasilitas power point dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran IPS di SDN 2 Plawangan. PTK ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran IPS di SDN 2 Plawangan. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran IPS mengalami peningkatan. Persentase keterampilan mengajar guru pada siklus I sebesar 77% dengan kategori Baik, meningkat menjadi 88% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Persentase aktivitas siswa pada siklus I yaitu 75% dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II sebesar 86% dengan kategori sangat baik. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I 67% dengan rata-rata 71,87. Pada siklus II meningkat mencapai 93% dengan rata-rata 84,33.

**Kata kunci:** Kualitas pembelajaran IPS; *Problem Based Learning*; Media *Power Point* Interaktif.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan zaman di era digital seperti sekarang yang dikenal sebagai revolusi industri 4.0. Untuk itu diperlukan pendidikan yang mampu membentuk sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, serta kompetitif. Hal tersebut akan tercapai dengan cara mengoptimalkan penggunaan teknologi sebagai alat bantu pendidikan yang diharapkan dapat menghasilkan output yang mampu mengikuti atau mengubah zaman menjadi lebih baik (Yuafian & Astuti, 2020).

Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan problem kehidupan dimasa kini ataupun dimasa yang akan datang (Hendriana, 2018). Salah satu mata pelajaran yang penting adalah IPS. IPS masuk kedalam kurikulum sekolah yang mempunyai kaitan sangat erat dengan peran manusia di masyarakat (Lestari, 2018). Setelah melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru dalam mengajar, aktivitas siswa di dalam kelas, dan hasil belajar mata pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Plawangan ditemukan beberapa permasalahan diantaranya: (1) guru kurang menggunakan model dan media yang dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran; (2) guru kurang menyajikan permasalahan-permasalahan nyata dalam lingkup pembelajaran IPS; (3) siswa kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran IPS. Dari permasalahan tersebut, menyebabkan beberapa siswa mendapat nilai kurang dari batas minimal atau KKM yang kurang dari 70. Mata pelajaran IPS, dari 15 siswa hanya 5 siswa (33%) yang mendapatkan nilai diatas KKM, sedangkan sisanya 10 siswa (67%) nilainya dibawah KKM. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 10 dari 15 siswa belum tuntas dalam muatan pelajaran IPS (Yansaputra & Pangestika, 2019).

Ketidak tuntasan siswa dapat dilihat dari nilai raport yang diterima siswa setiap semester, nilai raport siswa pada mata pelajaran IPS tergolong sangat rendah, karena terdapat 10 siswa yang mendapat nilai dibawa KKM yang telah ditentukan. Nilai siswa pada mata pelajaran IPS dibuktikan dari 10 siswa yang kurang dari KKM yakni 75 sehingga berdasarkan dari hasil nilai raport tersebut dikatakan bahwa ketidak tuntasan siswa di pelajaran IPS ini sangat kuat, sehingga membutuhkan inovasi-inovasi terbaru terkait dengan peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran IPS (Natalia & Kristin, 2021). Inovasi yang ditawarkan oleh peneliti melalui PTK ini adalah Model Problem Based Learning (PBL) dengan Media Power Point (Rosidah et al., 2022). Melalui model tersebut, minat belajar siswa akan mata pelajaran IPS dapat meningkat dan dapat

mengatasi ketidak tuntasan yang dialami siswa dalam nilai raport tersebut (Umi Hunafa et al., 2022).

Melihat data hasil belajar dan pelaksanaan proses pembelajaran pada muatan pelajaran tersebut, maka kualitas pembelajaran IPS perlu ditingkatkan (Suani, 2022). Adapun alternatif yang dapat digunakan ialah model PBL melalui media *Power Point* Interaktif (Meldina et al., 2020). Menurut Panen, dalam Rusmono mengatakan bahwa dalam model PBL, siswa diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah. Masalah yang dihadirkan dalam proses pembelajaran mencerminkan masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Adjirante et al., 2022). kelebihan model *Problem Based Learning* ((PBL) memiliki tujuan yang sangat bagus diantaranya adalah meningkatkan daya berfikir kritis siswa serta siswa dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan apa yang dipelajari dalam mencari solusi atau memecahkan masalah dalam seputar kehidupan nyata. Untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS, peneliti menggunakan media *Power Point* Interaktif (Meldina et al., 2020). Kelebihan *media Power point* adalah terdapat beberapa fitur yang sangat lengkap seperti adanya tools-tools yang dapat membantu guru dalam melaksanakan proses belajar0mengajar supaya terlihat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, melalui hal tersebut siswa memiliki daya tarik lebih dalam proses belajar mengajar. Adanya media khususnya media yang dapat digunakan sebagai fasilitas interaktif sangat bagus untuk meningkatkan proses pembelajaran dan akan memberikan dampak pada efektifitas pembelajaran pada diri siswa masing-masing(Trisniawati et al., 2021). media interaktif ini diantaranya adalah PPT, karena PPT adalah korelasi antara beberapa unsur media dan dapat dipaparkan dengan menggunakan fasilitas komputer (Dewi & Manuaba, 2021).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi dengan cara menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dilengkapi media *Power Point* Interaktif pada siswa kelas V SDN 2 Plawangan. Beberapa hasil penelitian relevan yang memperkuat kegiatan yang akan peneliti lakukan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Yuafian & Astuti yang mengatakan sebuah penelitian dikatakan mendapat hasil jika telah menyesuaikan target-target yang telah ditentukan, target-target tersebut diantaranya adalah  $\geq 80\%$  dari siswa yang telah mencapai ketuntasan pada siklus pertama.  $\geq 86\%$  dari seluruh siswa yang

telah tercapai ketuntasannya dari KKM yang ditentukan yakni  $\geq 70$  (Yuafian & Astuti, 2020).

N. Jasmin mengatakan power point adalah media interaktif yang bagus untuk membantu meningkatkan semangat proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran (Uswatun Khasanah et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Media *Power Point* Interaktif pada Siswa Kelas V SD”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam PTK kali ini adalah kualitatif deskriptif dilakukan secara kolaborasi dan keterlibatan secara keseluruhan (Zahroh, 2017). Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung dari kelas V SDN 2 Plawangan.

PTK ini dilaksanakan dengan dua kali siklus analisis dengan melalui beberapa tahapan diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini memiliki obyek sasaran 15 siswa kelas V yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Paparan data pada PTK ini disajikan dalam bentuk deskriptif dan angka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Siklus I**

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 1 Oktober 2022. Siklus I terdiri dari beberapa tahap yaitu:

#### **Perencanaan Tindakan**

- a. Menyusun RPP sesuai indikator pembelajaran yang telah ditentukan.
- b. Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar kerja kelompok, dan soal tes tertulis.
- c. Menyiapkan media pembelajaran *Power Point* Interaktif
- d. Persiapan media untuk mencari data melalui membuat instrumen-instrumen untuk memperkuat hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **Implementasi Tindakan**

### a. Tindakan Awal

Adanya penataan ulang kelas serta melihat absensi kehadiran peserta didik, kemudian memberikan reword serta memberikan satu atau dua tutur kata yang dapat menambah semangat siswa dalam mengikuti pelaksanaan belajar mengajar di dalam kelas.

### b. Tindakan Inti

Tindakan ini adalah dimana guru harus memberikan pengarahan tentang tujuan dan tahapan yang harus dilakukan siswa. Siswa mengamati *slide power point* interaktif yang ditayangkan guru melalui LCD proyektor. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi secara heterogen. Guru membagikan LKPD berupa permasalahan dengan bantuan video pembelajaran yang terdapat pada menu *power point* interaktif untuk dipecahkan siswa secara berkelompok. Guru mendorong siswa mengumpulkan informasi dan solusi pemecahan masalah. Masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusinya kemudian diberikan saran dan tanggapan dari kelompok lain. Guru membimbing peserta didik dalam memecahkan sebuah permasalahan dengan cara memberikan kritikan atau mengkritisi serta memberikan penyempurnaan pada masing-masing jawaban di setiap kelompok

### c. Tindakan Terakhir

Pada tahap akhir ini antara guru dan siswa harus dituntut untuk sama-sama memberikan kesimpulan dalam pembelajar, hal ini digunakan sebagai upaya untuk mengukur siswa dan sebagai bahan untuk evaluasi. Kemudian pada sesi akhir guru mengajak siswa untuk menutup kegiatan belajar siswa dengan cara berdoa dengan kepercayaan masing-masing kemudian diperbolehkan pulang.

## **Tahap Observasi**

Observasi merupakan tahapan pengawasan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, baik ini dilaksanakan dengan adanya bantuan teman sebaya atau sejawat, hal ini digunakan sebagai bahan evaluasi adanya kelebihan atau kekurangan dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Hasil pengamatan keterampilan mengajar guru disajikan pada tabel 1

**Tabel 1.** Hasil Observasi Keterampilan Mengajar Guru Siklus I

No	Aspek	Hasil Penilaian Observasi Keterampilan Mengajar Guru
1	Kegiatan Awal Pembelajaran	13
2	Pembelajaran	
	a. Dikuasainya materi	15
	b. Strategi yang telah digunakan	28
	c. Mempercayai kemampuan yang dimiliki	9
	d. Adanya pembelajaran yang melibatkan siswa	18
	e. Terdapat evaluasi dalam penilaian proses pembelajaran	6
	f. Cara menggunakan bahasa	6
3	Tahapan Akhir	6
	<b>Jumlah Skor</b>	101
	<b>Skor Maksimal</b>	132
	<b>Presentase</b>	77%

Dari data diatas pada siklus I dapat dilihat bahwa hasil menunjukkan perolehan skor 101 dengan persentase 77%. Persentase yang diperoleh dari hasil observasi keterampilan mengajar guru menunjukkan kategori baik.

Aktivitas belajar siswa saat mengikuti proses pembelajaran terperinci dalam tabel 2.

**Tabel 2.** Siklus I

No	Aspek	Hasil Penilaian Observasi Aktivitas Siswa
1	Tindakan Pertama Pembelajaran	14
2	Kegiatan Inti Pembelajaran	62
3	Kegiatan Penutup	5
	<b>Jumlah</b>	81
	<b>Skor Maksimal</b>	108
	<b>Persentase</b>	75%

Berdasarkan tabel 2, hasil observasi aktivitas siswa siklus I terlihat hasil yang cukup bagus dengan nilai skor 81 dari indikator nilai 108 jika dipresentasikan mencapai total 75% hasil dari presentasi ini jika menunjukkan bahwa aktivitas siswa menunjukkan kategori baik.

Keberhasilan pembelajaran dinilai dari ketuntasan belajar klasikal pada pembelajaran IPS yaitu  $\geq 75\%$  dari keseluruhan siswa yang mencapai KKM. Selebihnya disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1	60-69	5	33,33	Tidak Tuntas
2	70-79	6	40,00	Tuntas
3	80-89	3	20,00	Tuntas
4	90-100	1	6,67	Tuntas
<b>Jumlah</b>		15	100	
<b>Nilai rata-rata</b>			71,87	
<b>Ketuntasan Klasikal</b>			67%	

Dilihat dari tabel 3, distribusi frekuensi hasil perolehan tes formatif pada tahap siklus awal hasil perolehan belajar mata pelajaran IPS pada kelas V telah diklasifikasikan meningkat dengan rata-rata 60,33 pada pra siklus menjadi 71,87 pada pada siklus I, sedangkan persentase ketuntasan juga meningkat dari 33% menjadi 67% yang didapat dari 15 siswa. Dari data tersebut terlihat ketuntasan dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPS. Pada siklus pertama telah mencapai tahapan yang diinginkan, sehingga diperlukan adanya perbaikan di siklus selanjutnya.

### **Tahap Refleksi**

Pada tahap ini guru berperan langsung sebagai peneliti pertama dengan dibantu dalam pelaksanaan siklus pertama. Setelah dilakukan observasi, proses pembelajaran pada siklus I belum terlaksana dengan optimal. Guru sebagai peneliti masih mendominasi dalam pembelajaran. Siswa juga belum memahami dan menguasai materi secara keseluruhan karena kurang memperhatikan arahan yang diberikan oleh guru. Sedangkan keunggulan dalam proses pembelajaran siklus I yaitu guru mulai menerapkan TPACK dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan media *Power Point* Interaktif sehingga siswa lebih termotivasi dan antusias dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka peneliti harus lebih mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *Power Point* Interaktif. Peneliti akan melakukan perbaikan tindakan pada siklus II untuk melihat apakah terjadi perubahan keterampilan mengajar guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar IPS yang lebih maksimal dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

### **Siklus II**

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 8 Oktober 2022. Siklus II terdiri dari beberapa tahap yaitu:

### **Perencanaan Tindakan**

- a. Menyusun RPP sesuai indikator pembelajaran yang telah ditentukan.
- b. Adanya persiapan instrumen berupa ATK
- c. Menyiapkan media pembelajaran *Power Point* Interaktif
- d. Persiapan media untuk mencari data melalui membuat instrumen-instrumen untuk memperkuat hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **Pelaksanaan Tindakan**

- a. Tindakan Awal

Adanya penataan ulang kelas serta melihat absensi kehadiran peserta didik, kemudian memberikan reword serta memberikan satu atau dua tutur kata yang dapat menambah semangat siswa dalam mengikuti pelaksanaan belajar mengajar di dalam kelas.

- b. Tindakan Inti

Tindakan ini adalah dimana guru harus memberikan pengarahan tentang tujuan dan tahapan yang harus dilakukan siswa. Siswa mengamati *slide power point* interaktif tentang materi yang ditayangkan guru melalui LCD proyektor. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang ditampilkan dalam *power point* interaktif. Siswa yang ditunjuk guru maju ke depan kelas untuk mengakses dan menjawab soal pada *power point* interaktif. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi secara heterogen. Guru membagikan LKPD berupa permasalahan dengan bantuan media video pembelajaran yang terdapat pada menu *power point* interaktif untuk dipecahkan siswa secara berkelompok. Siswa berdiskusi mengerjakan LKPD dan guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi. Guru membimbing siswa dalam merencanakan dan mempresentasikan hasil diskusi. Masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusinya kemudian diberikan saran dan tanggapan dari kelompok lain. Guru membimbing peserta didik dalam memecahkan sebuah permasalahan dengan cara memberikan kritikan atau mengkritisi serta memberikan penyempurnaan pada masing-masing jawaban di setiap kelompok

- d. Tindakan Terakhir

Pada tahap akhir ini antara guru dan siswa harus dituntut untuk sama-sama memberikan kesimpulan dalam pembelajar, hal ini digunakan sebagai upaya untuk mengukur siswa dan sebagai bahan untuk evaluasi. Kemudian pada sesi akhir guru

mengajak siswa untuk menutup kegiatan belajar siswa dengan cara berdoa dengan kepercayaan masing-masing kemudian diperbolehkan pulang

### **Tahap Observasi**

Kegiatan observasi siklus II dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan aktivitas mengajar guru disajikan pada tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Observasi Keterampilan Mengajar Guru Siklus II

No	Aspek	Hasil Penilaian Observasi Keterampilan Mengajar Guru
1	Tahap pertama	15
2	Inti kegiatan	
	a. Dikuasanya materi	16
	b. Strategi yang telah digunakan	31
	c. Mempercayai kemampuan yang dimiliki	11
	d. Adanya pembelajaran yang melibatkan siswa	22
	e. Terdapat evaluasi dalam penilaian proses pembelajaran	7
	f. Cara menggunakan bahasa	7
3	Tahap Akhir	7
	Jumlah Skor	116
	Skor Maksimal	132
	Persentase	88%

Berdasarkan tabel 4 hasil observasi keterampilan mengajar guru pada siklus II tercapai nilai yang bagus di angka 116 dari indikator yang ditentukan dengan skor 132. Jika dipersentasikan menunjukkan hasil 88% ini menunjukkan bahwa guru memiliki keterampilan yang baik. Aktivitas belajar siswa saat mengikuti proses pembelajaran tergambar dalam tabel 5.

**Tabel 5.** Siklus II

No	Aspek	Hasil Penilaian Observasi Aktivitas Siswa
1	Kegiatan Awal Pembelajaran	15
2	Kegiatan Inti Pembelajaran	72
3	Akhir kegiatan	6
	Jumlah	93
	Skor Maksimal	108
	Persentase	86%

Dari hasil observasi diatas pada siklus II tercapai skor 93 dari indikator skor yang ditentukan yakni 108, jika di persentasikan mencapai 86% maka bisa disimpulkan aktivitas siswa mencapai predikat sangat baik. selbihnya akan di paparkan pada tabel 6.

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 2 Plawangan Kecamatan Kragan Tahun Pelajaran 2022/2023 Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1	60-69	1	6,67	Tidak Tuntas
2	70-79	2	13,33	Tuntas
3	80-89	6	40,00	Tuntas
4	90-100	6	40,00	Tuntas
<b>Jumlah</b>		15	100	
<b>Nilai rata-rata</b>			84,33	
<b>Ketuntasan Klasikal</b>			93 %	

Dilihat dari tabel 6 hasil belajar IPS pada siklus II mengalami peningkatan dari hasil belajar siklus I, perolehan persentase ketuntasan mengalami peningkatan yang semula pada siklus I adalah 67% menjadi 93% pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa 14 dari 15 siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase ketuntasan klasikal 93 %, hal ini menandakan bahwa indikator suda tercapai.

### Tahap Refleksi

Pada tahap ini guru berperan langsung sebagai peneliti pertama dengan dibantu dalam pelaksanaan siklus kedua. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *Power Point* Interaktif yang diterapkan pada pembelajaran IPS kelas V SDN 2 Plawangan sudah terlaksana secara optimal, dilihat dari perubahan keterampilan mengajar guru dan aktivitas siswa, serta peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model tersebut dapat dijadikan sebagai solusi utama dalam memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS.

Adanya peningkatan hasil pada mata pelajaran IPS itu dipengaruhi oleh guru dalam keterampilan mengajarnya selama proses pembelajaran. Keterampilan yang dimiliki oleh guru memiliki dampak yang besar kepada hasil belajar siswa,, dampak tersebut mencapai 75% dan masuk pada kategori baik serta dapat meningkatkan pada siklus pertama dan kedua. Slebihnya dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7.** Distribusi Perbandingan Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Observasi	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Siswa	75%	86%
Keterampilan Mengajar Guru	77%	88%
Indikator keberhasilan	75%	75%

Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam membangun keaktifan siswa sangat baik, sehingga dapat mencapai ketuntasan yaitu  $\geq 75\%$  dari seluruh keseluruhan siswa. Ini ditandai dengan adanya perbedaan ketuntasan pada siklus pertama yang menunjukkan nilai rata-rata mencapai 71,87 dengan ketuntasan klasikal 67%. Siklus II menunjukkan nilai rata-rata mencapai 84,33 dengan ketuntasan klasikal 93%. Penjelasan lebih lanjut terkait hasil belajar IPS siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8.** Distribusi Perbandingan Ketuntasan Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	
		Siklus I	Siklus II
1	60-69	5	1
2	70-79	6	2
3	80-89	3	6
4	90-100	1	6
<b>Nilai rata-rata</b>		71,87	84,33
<b>Siswa tuntas</b>		10	14
<b>Persentase siswa tuntas</b>		67%	93%
<b>Siswa tidak tuntas</b>		5	1
<b>Persentase siswa tidak tuntas</b>		33%	7 %

Berdasarkan dari paparan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan desain PBL dengan menggunakan bantuan media Power Point dapat meningkatkan nilai raport siswa dalam mata pelajaran IPS di Kalas V SDN Plawangan.

## **KESIMPULAN**

Pada siklus I dari data Hasil Observasi Keterampilan Mengajar Guru dengan prosentase 77%, sedangkan dari data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dengan prosentase 75%, sedangkan dari data hasil Distribusi Frekuensi Siklus I mencapai prosentase 67%.

Hasil penelitian ada siklus II dari data Hasil Observasi Keterampilan Mengajar Guru Siklus II dengan prosentase 88%, sedangkan dari data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II dengan prosentase 86% dan dari data Distribusi Frekuensi Siklus II dengan prosentase 93%.

Sehingga pada tahap refleksi Distribusi Perbandingan Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II terdapat kenaikan yang signifikan dari 75 ke 86, 77

ke 88 dan 77 ke 75 %. Berdasarkan dari analisis siklus I dan II Distribusi Perbandingan Ketuntasan Belajar mengalmi kenaikan rata-rata dari 71 ke 84 %. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran mata pelajaran IPS dengan menggunakan desain PBL dan bantuan PPT dapat meningkatkan nilai raport belajar siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adjirante, A. D., A. M. A., & Djirimu, M. (2022). Pengembangan Media Ppt Interaktif Materi Perkalian Untuk Siswa Sd Kelas 2 Selama Masa Ppkm Darurat. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 5(1), 24–37.
- Dewi, N. L. P. S., & Manuaba, I. B. S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 76–83.
- Hendriana, E. C. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Gaya Belajar Auditorial Terhadap Hasil Belajar Ips Di Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v3i1.484>
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Meldina, T., Agustin, A., & Harahap, S. H. (2020). *Integrasi Pembelajaran IPS pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Institut Agama Islam Negeri Curup Sekolah Dasar Negeri 10 Pasaman PENDAHULUAN Pendidikan semestinya sudah dilakukan sedari dini yaitu dengan melakukan pendidikan dasar . Pada Undang-undang No. 4(1).*
- Natalia, S. G., & Kristin, F. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Google Classroom sebagai Bentuk Peningkatan Kualitas Hasil Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5043–5049. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1586>
- Rosidah, Nizaar, M., Muhardini, S., Haifaturrahmah, & Mariyati, Y. (2022). Efektifitas Media Pembelajaran Game interaktif Berbasis Power Point Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD. *Seminar Nasional Paedagoria*, 2(1), 10–16. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/9749%0Ahttp://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/download/9749/pdf>
- Suani, T. (2022). ... Pembelajaran IPS Tema 4 Tentang Kegiatan Ekonomi dan Hubungannya dengan Berbagai Bidang Pekerjaan, melalui Strategi Pembelajaran Index Card Match (ICM .... *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2, 689–695. <http://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm/article/view/673%0Ahttps://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm/article/download/673/562>
- Trisniawati, T., Niswatul Muniroh, A. A., & Utaminingsih, R. (2021). Pengembangan Media Power Point Interaktif Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 130–139. <https://doi.org/10.21009/pip.352.5>
- Umi Hunafa, S., Yanthi, N., & Sutisna, M. R. (2022). Rancang Bangun Media Power Point Interaktif Pada Materi Zat Tunggal Dan Campuran Di Kelas V Sd. *Educational Technology Journal*, 2(2), 8–21. <https://doi.org/10.26740/etj.v2n2.p8-21>
- Uswatun Khasanah, O., Ebi Praheto, B. E. P., & Supiyah. (2022). Peningkatan Motivasi

- Dan Hasil Belajar Tematik Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Dengan Media Power Point Interaktif Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri Geneng 2 Magelang. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(2), 1339–1350. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i2.11821>
- Yansaputra, G., & Pangestika, R. R. (2019). ... Perangkat Pembelajaran IPS dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS SD. *Jurnal ...*, April, 58–68. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1050091&val=15308&title=PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS SEKOLAH DASAR>
- Yuafian, R., & Astuti, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl). *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 17–24. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3216>
- Zahroh, N. L. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Terpadu Berbasis Aplikasi Freemind Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ips Di Jurusan Pgmi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Maulana Malik Ibrahim. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 1(2), 43. <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v1i2.304>